



## EDUKASI BERBASIS MODEL *PEER GROUP* TERHADAP PERILAKU IBU MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Sefti S.J. Rompas<sup>1\*</sup>, Meilany F. Durry<sup>2</sup>, Ni Wayan Mariati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia, email: [seftirompas@unsrat.ac.id](mailto:seftirompas@unsrat.ac.id)

<sup>2</sup> Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia, email: [meilanydurry@unsrat.ac.id](mailto:meilanydurry@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia, email: [niwayan.mariati07@gmail.com](mailto:niwayan.mariati07@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

**Diajukan:** 16 Desember 2024

**Diterima:** 19 Desember 2024

**Diterbitkan:** 23 April 2025

#### Keyword:

Education; Peer Group; Early Detection; Cervical Cancer

#### Kata Kunci:

Edukasi; Peer Group; Deteksi Dini; Kanker Serviks

### Abstract

Cervical cancer is the leading cause of death among women with the highest prevalence in Indonesia. Cervical cancer is predominantly transmitted through sexual contact, with 493,243 new cases reported annually worldwide, resulting in 273,505 deaths per year. Available data indicate that the majority of women diagnosed with cervical cancer are already in advanced stages. Delays in seeking healthcare services can have severe consequences. This community service initiative aims to provide education and screening for women to facilitate early detection of cervical cancer, thereby promoting optimal growth, development, and health in the working area of the Tuminting Community Health Center. The activities carried out include educating women using the Peer Education model, followed by Pap Smear screening. The results of this initiative show an increase in women's knowledge and motivation to undergo screening or early detection of cervical cancer among all participants. Through this program, it is expected to educate and improve women's knowledge, decision-making, and behavior related to early cervical cancer detection.

### Abstrak

Kanker serviks adalah penyebab kematian wanita dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Kanker serviks ditularkan sebagian besar melalui hubungan seksual, diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Data yang ada dijelaskan bahwa mayoritas ibu yang datang dengan diagnosa kanker serviks telah stadium lanjut. Terlambatnya datang ke pusat pelayanan kesehatan akan memberikan dampak yang buruk. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberika edukasi dan melakukan skrini pada kelompok Ibu untuk deteksi dini kanker serviks, mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi ibu menggunakan model Peer Education serta diikuti oleh Skrining pemeriksaan Pap Smear. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu melakukan skrining atau deteksi dini kanker serviks pada semua peserta Pengabdian. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan, pengambilan keputusan dan perilaku ibu yang berkaitan dengan deteksi dini kankers serviks.

## PENDAHULUAN



Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, sosial, secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses reproduksi (Peraturan Pemerintah RI No 61, 2014) Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita adalah sangat penting karena terdapat organ yang kompleks sehingga dapat timbul bermacam penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks, Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di daerah leher rahim (serviks). Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan di berkembang begitu juga di Indonesia menduduki peringkat 1. Umumnya kanker serviks sekitar 70% datang dengan kondisi stadium lanjut (Mayrita, 2015) Kejadian kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini lesi prakanker.

Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), pemeriksaan IVA bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim, sebelum menjadi kanker (Luciani et al., 2011; Vahedpoor et al., 2019). Metode inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana dan lebih mampu laksana. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan yang terlatih (Kemenkes, 2015). Skrining IVA efektif memberikan kontribusi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang terkait dengan keganasan kanker serviks (Apriningrum, 2017). Kanker serviks merupakan kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru, yang mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Pada tahun 2015 sekitar 90% kematian atau sebanyak 270.000 akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2019). Perkiraan American Cancer Society untuk kanker serviks di Amerika Serikat untuk tahun 2018 adalah sekitar 13.240 kasus baru kanker serviks invasif. Sekitar 4.170 wanita akan meninggal akibat kanker serviks (American Cancer Society, Januari 2018). Pada tahun 2018, diperkirakan 930 kasus baru kanker serviks akan didiagnosis di Australia (Australian Institute of Health and Welfare, Januari 2018). Di Hongkong, kanker serviks adalah kanker ketujuh yang paling umum di antara wanita dengan 500 kasus baru di tahun 2015, menyumbang 3,3% dari semua kasus kanker baru pada wanita (Globocan, 2019; World Health Organization, 2019)

Mengingat Keturtsertaan ibu dalam melakukan deteksi dini masih sangat rendah, pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi beberapa komponen yakni pengetahuan, sikap ataupun perubahan yang berhubungan dengan hidup sehat. salah satu proses perubahan perilaku termotivasi adalah pendidikan kesehatan yang tujuannya untuk mengubah perilaku manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap atau pun perubahan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Puskesmas Tuminting pada bagian promosi kesehatan, untuk promosi deteksi dini kanker serviks sendiri belum berjalan optimal. Salah satu pasien datang ke Puskesmas



dengan keluhan perdarahan hebat, keputihan berbau tanpa merasakan rasa sakit. Setelah dicek dengan spekulum oleh bidan, kanker sudah mengalami hiperplasia hingga vulva. Pasien datang ke Puskesmas dengan kondisi yang sudah masuk ke fase stadium lanjut dan hanya minta rujukan untuk melakukan kemoterapi ke rumah sakit.

Program pengabdian kepada ibu Model peer group diharapkan lebih bermanfaat karena alih pengetahuan dilakukan antar kelompok sebaya yang mempunyai 5 hubungan lebih akrab, dalam artian bahasa yang digunakan sama, dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan cara penyampaian yang santai, sehingga sasaran lebih merasa nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi (Swandewi, 2006). Model intervensi dengan menggunakan peer group untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya wanita untuk pencegahan kanker serviks menjadi hal yang perlu dikembangkan, mengingat modelnya lebih efektif. Sementara itu mitra dalam hal ini Puskesmas Tuminting akan berperan dalam membantu menjembatani untuk kegiatan ini bersama ibu di Kelurahan Tuminting dan Kelurahan Bitung Karangria sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud. Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam program pengabdian ini adalah model edukasi Peer Education, Deteksi dini melalui pemeriksaan Pap Smear.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain pelaksanaan PKM ini menggunakan intervensi pendidikan dengan model peer group dan Deteksi dini dengan pemeriksaan Pap Smear gratis.
2. Sasaran kegiatan PKM ini adalah ibu pasangan usia subur yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting yaitu Kelurahan Tuminting dan Kelurahan Bitung Karangria.
3. Teknik Pelaksanaan:
  - a. Sebelum kegiatan dilakukan tim PKM mengurus perijinan ke Kesbangpol dan Dinas Kesehatan Kota Manado, dan jika surat izin telah ada akan diserahkan ke Puskesmas Tuminting. Tim PKM sebanyak 2 orang bersama mahasiswa 3 orang akan melakukan koordinasi dengan tim Puskesmas Tuminting selama kegiatan berlangsung.
  - b. Kegiatan PKM akan diawali dengan identifikasi ibu hamil yang ada di Kelurahan Tuminting dan Teling Bitung Karangria. Selanjutnya tim pelaksana akan melakukan beberapa kegiatan yaitu: Memberikan edukasi teknik menyusui dengan model Peer Education pada Ibu, Melakukan pemeriksaan Pap Smear

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan model peer education menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan motivasi ibu-ibu pasangan usia subur (PUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap Smear. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Setelah edukasi dilakukan, terlihat peningkatan pemahaman, yang diukur melalui respons positif terhadap pertanyaan evaluasi dan meningkatnya jumlah ibu yang bersedia mengikuti pemeriksaan Pap Smear.

Model peer education menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan pendekatan tradisional, seperti seminar atau penyuluhan oleh tenaga Kesehatan (Adsul et al., 2017; Fridayanti & Laksono, 2018). Dalam kegiatan ini, proses edukasi dilakukan oleh individu atau kelompok sebaya yang lebih dekat secara sosial dan emosional dengan peserta. Interaksi ini memudahkan peserta untuk menerima informasi dengan cara yang santai dan tidak mengintimidasi. Sebagai contoh, ibu-ibu dalam kegiatan ini lebih nyaman berdiskusi tentang masalah pribadi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan informasi. Pendekatan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa model peer education dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran melalui pengalihan informasi yang relevan secara sosial dan linguistic (Purnamasari & Artikasari, 2018; Rosser et al., 2015; Saraswati, 2011). Edukasi peer group juga mengurangi hambatan komunikasi yang sering terjadi dalam edukasi formal, seperti rasa malu atau canggung.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta tidak memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks, dan hanya sedikit yang pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear (Abd et al., 2016; Consul et al., 2012; Juanda & Kesuma, 2015; Selmouni et al., 2015). Setelah edukasi, terlihat peningkatan pengetahuan peserta, yang tercermin dalam respons positif terhadap evaluasi pascakegiatan. Selain itu, peningkatan motivasi juga tercatat dari jumlah peserta yang bersedia melakukan pemeriksaan Pap Smear setelah kegiatan ini. Data ini mendukung argumen bahwa pendekatan yang holistik dan melibatkan komunitas lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2016), deteksi dini melalui Pap Smear atau IVA adalah langkah penting untuk mencegah kanker serviks berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Namun, rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat sering menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan skrining di berbagai wilayah.

Selama kegiatan, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: Minimnya pemahaman awal peserta tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, stigma dan rasa takut terhadap hasil pemeriksaan Pap Smear, akses ke fasilitas kesehatan bagi peserta yang tinggal di daerah dengan transportasi terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, tim PKM melakukan pendekatan personal dilakukan oleh fasilitator dalam kelompok kecil, yang bertujuan membangun rasa percaya peserta. Edukasi dilakukan menggunakan bahasa lokal yang sederhana, disertai dengan contoh kasus nyata yang relevan. Selain itu, pemeriksaan Pap Smear disediakan secara gratis di lokasi yang mudah dijangkau, sehingga meningkatkan partisipasi peserta.



**Gambar 2.** Proses Kegiatan Pengenalan Peer Edukator dan Motivasi pemeriksaan Pap Smear

Kegiatan ini memiliki dampak yang jauh lebih besar daripada sekadar peningkatan pengetahuan individu. Dengan memanfaatkan model peer education, kegiatan ini menciptakan agen-agen perubahan di tingkat komunitas. Para peserta yang mendapatkan edukasi tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya deteksi dini kanker serviks, tetapi juga mampu menyebarkan informasi tersebut kepada anggota komunitas lainnya. Pendekatan ini mendukung strategi kesehatan global yang diusulkan oleh WHO (2017), yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Program semacam ini diharapkan dapat direplikasi di daerah lain, dengan memperhatikan penyesuaian berdasarkan kebutuhan lokal.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, penting untuk melibatkan institusi lokal seperti Puskesmas dan kelompok masyarakat. Hal ini termasuk pelatihan fasilitator peer education baru dan penguatan sistem rujukan untuk pemeriksaan lanjutan. Keberlanjutan juga dapat diperkuat dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong kegiatan skrining dan edukasi kesehatan secara berkala.



Gambar 3. Dokumentasi Tim Pelaksana PKM dan Mahasiswa

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan model peer education berhasil meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tuminting untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu merasa lebih nyaman dan teredukasi dengan baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi mereka. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan di komunitas lain guna memperluas cakupan edukasi dan pencegahan kanker serviks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan dukungan pendaan terhadap Program ini melalui kontrak 1328/UN12.27/PM/2024

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd, K., Mohamad, A., Saad, A. S., Walid, A., Murad, A., & Altraigy, A. (2016). Visual inspection after acetic acid (VIA) as an alternative screening tool for cancer cervix. *Apollo Medicine*, 13(4), 204–207. <https://doi.org/10.1016/j.apme.2016.01.002>
- Adsul, P., Manjunath, N., Srinivas, V., & Arun, A. (2017). Implementing community-based cervical cancer screening programs using visual inspection with acetic acid in India: A systematic review. *The International Journal of Cancer Epidemiology, Detection, and Prevention*, 49, 161–174.
- Consul, S., Agrawal, A., Sharma, H., Bansal, A., Gutch, M., & Jain, N. (2012). Comparative study of effectiveness of Pap smear versus visual inspection with acetic acid and visual inspection with Lugol's iodine for mass screening of premalignant and malignant lesion of cervix. *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, 33(3), 161–165. <https://doi.org/10.4103/0971-5851.103143>
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2018). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- Globocan. (2019). Cancer Today - World. *International Agency for Research on Cancer*, 876, 2018–2019. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-factsheets.pdf>
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA ( Inspeksi Visual Asam Asetat ) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 169–174.
- Luciani, S., Munoz, S., Gonzales, M., Delgado, J. M., & Valcarcel, M. (2011). Effectiveness of cervical cancer screening using visual inspection with acetic acid in Peru. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 115(1), 53–56. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2011.05.014>
- Purnamasari, V. D., & Artikasari, T. (2018). Dukungan keluarga dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Sukorame Kediri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 7. <https://doi.org/10.22146/bkm.37722>
- Rosser, J. I., Njoroge, B., & Huchko, M. J. (2015). Changing knowledge, attitudes, and behaviors regarding cervical cancer screening: The effects of an educational intervention in rural Kenya. *Patient Education and*

- Counseling*, 98(7), 884–889. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.03.017>
- Saraswati. (2011). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks*.
- Selmouni, F., Zidouh, A., Alvarez-Plaza, C., & El Rhazi, K. (2015). Perception and satisfaction of cervical cancer screening by Visual Inspection with Acetic acid (VIA) at Meknes-Tafilalet Region, Morocco: A population-based cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0268-0>
- Vahedpoor, Z., Behrashi, M., Khamsehchian, T., Abedzadeh-kalahroudi, M., & Moravveji, A. (2019). Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid ( VIA ) and Pap smear in cervical cancer screening. *Taiwanese Journal of Obstetrics & Gynecology*, 58, 3–6.
- World Health Organization. (2019). *Estimated number of cancer cases in Indonesia*. 256, 2018–2019.

